BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Pengertian kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diartikan sebagai kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masingmasing satuan pendidikan. KTSP terdiri atas: tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan struktur dan muatan KTSP kalender pendidikan silabus.²

Menurut Rusman KTSP adalah kurikulum dalam pelaksanaannya mengacu pada standar nasional pendidikan, yakni bentuk operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh unit-unit pendidikan tertentu.

Menurut Muhammad Joko Susilo Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk

¹ Dakir, Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 3.

² Nana syaodih sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 150-151.

mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti digariskan dalam haluan Negara.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya pengertian KTSP sama dengan undang-undang SNP pasal 1 ayat 5, yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing unit pendidikan.³

Definisi lain dari KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya, dengan memperhatikan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 36.⁴ Dalam menyusun, mengembangkan, dan melaksanakan KTSP harus memperhatikan standar nasional pendidikan.

Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.⁵

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan tentang KTSP, yaitu suatu bentuk kurikulum yang disusun dan dibuat oleh masing-masing unit pendidikan dan disesuaikan dengan kondisi pendidikan di unit tersebut.

³ Wina Sanjaya, Kurikulum & Pembelajaran: Teori & Praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 128.

⁴ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 12.

⁵ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *UU Sisdiknas* (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), 121.

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. Implementasi KTSP di tiap-tiap lembaga pendidikan menuntut tiap elemen pendidikan untuk berperan aktif dalam menyusun, mengembangkan serta melaksanakan KTSP. Keberadaan KTSP memberikan lahan kreatifitas yang luas kepada guru dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi.

Kemunculan KTSP dalam dunia pendidikan memberikan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi sekolah yang diberikan kepada setiap lembaga pendidikan ini memiliki tujuan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan masingmasing sekolah yang ada di tiap-tiap daerah. Otonomi sekolah yang diberikan dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah. Otonomi sekolah menawarkan partisipasi langsung dari

kelompok-kelompok terkait dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan, khususnya kurikulum.

Menurut Hanafie, KTSP yang hendak diberlakukan Departemen Pendidikan Nasional melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sesungguhnya dimaksudkan untuk mempertegas pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Artinya kurikulum baru yang ini tetap memberikan tekanan pada pengembangan kompetensi siswa.

Sedangkan menurut Fasli Jalal, pemberlakuan KTSP tidak akan melalui uji public maupun uji coba, karena kurikulum ini telah diujicobakan melalui KBK yang diterapkan ke beberapa sekolah yang menjadi pilot project.

Pada sistem KTSP, sekolah memiliki *full autority and* responsibility dalam menerapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan tersebut. Sekolah dituntut untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi, mengembangkan strategi, menentukan prioritas, mengendalikan pemberdayaan berbagai potensi sekolah dan lingkungan sekitar serta mempertanggungjawabkannya kepada masyarakat dan pemerintah.

Acuan operasional penyusunan KTSP peningkatan iman, taqwa, akhlak mulia peningkatan potensi, kecerdasan, minat sesuai tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, keragaman potensi dan karakteristik daerah/ lingkungan tuntutan pengembangan daerah dan

nasional tuntutan dunia kerja perkembangan IPTEKS agama dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan, kondisi sosial budaya masyarakat setempat, kesetaraan gender dan karakteristik satuan pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memberikan keleluasaan penuh kepada setiap sekolah mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi masing-masing sekolah dan sekitarnya. Hal ini mengandung makna bahwa satuan pendidikan atau sekolah diberi kewenangan penuh untuk menyusun rencana pendidikannya mulai dari tujuan, visi-misi, struktur dan muatan kurikulum, beban belajar, kalender akademik.

Jika dilihat dari definisi diatas, maka bisa dikatakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang mana pengembangan kurikulumnya sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, karakteristik peserta didik dan tentu serta kebutuhan masyarakat setempat.

2. Kerangka Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disusun dalam rangka memenuhi amanat yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003

_

⁶ Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran* (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), 9.

tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.⁷

Peraturan pemerintah yang kemudian mengatur persoalan ini yaitu Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam PP ini disebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan yaitu kriteria minimal tentang system pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁸

Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 dan 23, dan berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

3. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Sebagai sebuah konsep dan program, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memiliki karakteristik. Menurut Kusnandar dalam bukunya

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab I, Pasal 1 ayat (1)

-

⁷ Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Dasar Pemahaman dan Pengembangan Pedoman Pengelola Lembaga Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 1.

Abdullah Idi bahwa karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan adalah sebagai berikut:⁹

- a. Menekankan pada ketercapaiannya kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan peserta didik dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dna minat yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang trampil dan mandiri.
- b. Berorientasi pada hasil belajar (learning outcomes) dan keberagamaan.
- c. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- d. Guru bukan satu-satunya sumber belajar tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- e. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi, dan ciri-ciri tersebut harus tercermin dalam praktik pembelajaran.

4. Prinsip Kurikulum KTSP

Di dalam panduan penyusunan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh BSNP (2006) dinyatakan bahwa KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas

_

⁹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 241.

pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/ Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Prinsip kurikulum KTSP menunjukkan pada suatu pengertian tentang berbagai hal yang harus dijadikan patokan dalam menentukan berbagai hal yang terkait dengan pengembangan kurikulum. Derdasarkan Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang standar isi, bahwa kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan KTSP sebagai berikut:

a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap. Kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

_

¹⁰ Tim Pengembang MKDP, Kurikulum dan Pelajaran (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 64.

b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan

berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuwan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsurunsur pendidikan formal, non formal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia.

Prinsip pengembangan KTSP berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya beragam dan terpadu tanggap perkembangan IPTEKS relevan dengan kebutuhan kehidupan menyeluruh dan berkesinambungan belajar sepanjang hayat (*life long learning*) seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.

Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan KTSP adalah sebagai berikut:¹¹

- Didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan layanan.
- 2) Menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 3) Memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memerhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.

¹¹ Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), 23.

- 4) Dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab,terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani*, *ing madia mangan karsa*, *ing ngarsa sung tuladha*.
- 5) Dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- 6) Mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan keseimbangan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

5. Fungsi Kurikulum KTSP

Kurikulum sebagai komponen penting dalam pendidikan memiliki banyak fungsi. Fungsi-fungsi kurikulum tersebut diantaranya: 12

a. Fungsi penyesuaian

Dalam fungsi ini harus mampu menata keadaan masyarakat agar dapat dibawa ke lingkungan sekolah untuk dijadikan objek pelajaran para siswa.

b. Fungsi pengintegrasian

Kurikulum harus mampu menyiapkan pengalamanpengalaman belajar yang dapatb mendidik pribadi yang terintegrasi

¹² *Ibid.*, 29.

karena individu-individu yang berada di sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang baru mampu melakuakn pengintegrasian sesuai dengan norma-norma masyarakat.

c. Fungsi pembedaan

Kurikulum harus mampu melayani pengembanganpengembangan potensi individu yang berbeda yang akan hidup terjun di lingkungan masyarakat.

d. Fungsi penyiapan

Kurikulum harus mampu mempersiapkan anak didik agar dapat melanjutkan studi atau meraih ilmu pengetahuan yang lebih tinggi dan mendalam. Kurikulum juga harus menyiapkan seperangkat pengalaman-pengalaman belajar yang siap di analisis oleh anak-anak didik untuk bekal hidup bermasyarakat nantinya.

e. Fungsi pemilihan

Kurikulum harus berupaya menyiapkan program yang mampu mengembangkan bakat siswa. Kurikulum juga harus melakukan penyeleksian secara selektif terhadap pengalaman belajar yang memungkinkan anak didik mengembangkan bakatnya dengan memperhatikan perbedaan individu siswa.

f. Fungsi diagnosis

Kurikulum harus mampu memecahkan masalah-masalah di lingkungan masyarakat, sehingga siswa menyadari kelemahan dan kelebihannya serta dapat memperbaiki dirinya dengan bimbingan dan pengarahan guru.

B. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakuan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan perkembangannya harus dilakukan secara sistematis dan tidak asal berubah. Perubahan terarah. dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi yang jelas, mau dibawa kemana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut. Sehubungan dengan itu, sejak wacana perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 digulirkan, telah muncul berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, baik yang pro maupun kontra. 13

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dewasa ini. Tafsiran tersebut berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan.

Istilah kurikulum menurut Oemar Hamalik berasal dari bahasa latin, yakni Curicule artinya jarak yang harus ditempuh oleh

-

¹³ Andi Prastowo, *Pembelajaran Kontrustivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/ Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 36.

seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan memperoleh ijazah. ¹⁴

Menurut Mimin Haryati kurikulum adalah seperangkat terencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. ¹⁵

Sedangkan menurut pandangan baru yang dikemukakan oleh Romine kurikulum adalah "curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not". Implikasi dari perumusan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri dari atas mata pelajaran (*courses*), tapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah.
- b. Sesuai dengan pandangan ini, berbagai kegiatan di luar kelas (yang dikenal dengan ekstrakurikuler) sudah tercakup dalam pengertian kurikulum.
- c. Pelaksanaan kurikulum tidak hanya dibatasi dinding kelas saja, melainkan dilaksanakan baik didalam maupun di luar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

.

¹⁴ Oemar Hamalik, Kurikulum Dan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara), 16.

¹⁵ Mimin Haryati, *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 1.

- d. Sistem penyampaian yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan.
- e. Tujuan pendidikan bukanlah untuk menyampaikan mata pelajaran (courses) atau bidang pengetahuan yang tersusun (subject), melainkan pembentukan pribadi anak dan belajar cara hidup di masyarakat.¹⁶

Maka dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum dapat ditinjau dari dua pandangan, yakni pandangan tradisional yang mengartikan kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah, sedangkan pandangan modern bahwa kurikulum bersifat luas, dari proses di dalam kelas baik dalam hal penyampaian pelajaran ataupun hasil dari proses belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Kurikulum juga memiliki beberapa tafsiran lainnya, yakni:

1) Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran

Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata pelajaran (*Subject Matter*) dipandang sebagai pengalaman atau pengalaman orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis.

2) Kurikulum sebagai rencana pembelajaran

.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 5-6

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

3) Kurikulum sebagai pengalaman belajar

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dalam pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 sering juga disebut dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006 lalu.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar & mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.¹⁷

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004, maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah peningkatan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran diturunkan menjadi kompetensi. Selain itu pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft skills dan hard skills yang berupa

¹⁷ Mulyasa, *Pengembangan & Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan & pengembangan kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 66.

sikap, keterampilan dan pengetahuan.¹⁸ Agar *soft skills* dan *hard skills* dapat berkembang dengan baik maka ditentukan penyempurnaan pola pikir perumusan kurikulum yang digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum

No	KBK 2004 KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Standar kompetensi lulusan	Standar kompetensi lulusan
	diturunkan dari standar isi	diturunkan
2	Standar isi dirumuskan	Standar isi diturunkan dari standar
	berdasarkan tujuan mata	standar kompetensi lulusan melalui
	pelajaran (standar	kompetensi inti yang bebas mata
4	kompetensi lulusan mata	pelajaran.
\mathcal{A}	pelajaran) yang dirinci	
	menjadi stan <mark>da</mark> r kom <mark>pe</mark> tensi	
	dan kompet <mark>en</mark> si dasar mata	
	pelajaran.	
3	Pemisahan antara mata	Semua mata pelajaran harus
	pelajaran pembentuk sikap,	berkontribusi terhadap
	pembentuk keterampilan,	pembentukan sikap, keterampilan,
	dan pembentuk	dan pengetahuan.
	pengetahuan.	
4	Kompetensi diturunkan dari	Mata pelajaran diturunkan dari
	mata pelajaran	kompetensi yang ingin dicapai
5	Mata pelajaran lepas satu	Semua mata pelajaran diikat oleh
	dengan yang lain, seperti	kompetensi inti (tiap kelas)
	sekumpulan mata pelajaran	
	terpisah	

_

¹⁸ Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 16.

Pada kurikulum 2013 selain terdapat penyempurnaan pola pikir sebagaimana yang diuraikan sebelumnya, juga adanya perubahan penekanan pendekatan pembelajaran, yakni pendekatan *scientific* (ilmiah). Proses pembelajaran dikatakan ilmiah jika memenuhi kriteria berikut:¹⁹

- a) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata.
- b) Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non ilmiah yang meliputi intuisi, akal sehat, prasangka.

Dari beberapa penjelasan mengenai kurikulum di atas, bisa diartikan bahwasanya Kurikulum 2013 merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performasi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu, kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.²⁰

19 Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava media), 56.

²⁰Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 60.

_

2. Kerangka Dasar Kurikulum 2013

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pengembangan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.²¹

Pembahasan kerangka dasar kurikulum 2013 meliputi landasan filosofi, landasan teoritis, dan landasan yuridis.

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Untuk mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, pendidikan berfungsi mengembangkan segenap potensi peserta didik "menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

²¹ Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara), 27

jawab" (UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).²²

Landasan filosofis dalam mengembangkan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya, tidak satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik dimasa depan.

٠

²² Ibid., 64

- 2) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi anak bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.
- 3) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofis ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu (essentialism). Filosofis ini mewajibkan kurikulum memiliki nama mata pelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

Dengan filosofi ini, kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berfikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreatifitas, berkomunikasi, nilai

dan berbagai dimensi intelegensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlakukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

b. Landasan Teoritis

Landasan teoritis memberikan dasar-dasar teoritis pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses. Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori "pendidikan berdasarkan standar" (standar-based-education), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (competency-based curriculum). 23

Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Saat ini baik negara berkembang maupun negara maju tengah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan melalui perubahan kurikulum. Dalam perubahan kurikulum digunakan model-model yang dipandang dapat menjawab tantangan pendidikan yang dihadapi terutama yang terkait dengan peningkatan mutu. Model kurikulum yang digunakan di berbagai negara dapat dikelompokkan ke dalam tiga mode, yaitu: (1)

.

²³ *Ibid.*, 40

kurikulum yang berbasis konten atau topik (*content base curriculum*); (2) kurikulum yang berbasis hasil atau kompetensi (*outcome or competency*); dan (3) campuran ke dua model tersebut.²⁴

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru. Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan.

Landasan yuridis kurikulum 2013, antara lain:

- 1) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.
- 2) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- 3) Undang-undang nomor 17 tahun 2005 tentang rencana pembangunan jangka panjang menengan nasional.
- 4) Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.²⁵

²⁴ Peraturan Mentri Agama Republik Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab

²⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013; Rasional, Kerangka Dasar, Struktur, Implementasi, Dan Evaluasi Kurikulum* (Jakarta: Kemendikbud, 2013), 30.

-

3. Karakteristik Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran dituntut untuk menerapkan pendekatan *scientific* atau ilmiah yang dipadu dengan model pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Karakteristik pembelajaran tematik yaitu berpusat pada peserta didik, pemisahan antar mata pelajaran tidak tampak, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, fleksibel, hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Kompetensi untuk kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut:

 Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar (KD) mata pelajaran.

- 2) Kompetensi inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.
- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK.
- 4) Kompetensi inti dan kompetensi dasar di jenjang pendidikan dasar diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- 5) Kompetensi inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) kompetensi dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam kompetensi inti.
- 6) Kompetensi dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) anatar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).
- 7) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS,

- SMA/MA, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
- 8) Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

Kurikulum 2013 ini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- e. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; kompetensi dasar

dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enrieched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

4. Prinsip Kurikulum 2013

Sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:²⁶

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- c. Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- d. Standar kompetensi lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global.
- e. Standar isi dijabarkan dari standar kompetensi lulusan (SKL).
- f. Standar proses dijabarkan dari standar isi.

_

Mulyasa, Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 81.

- g. Standar penilaian dijabarkan dari standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses.
- h. Standar kompetensi lulusan di jabarkan ke dalam kompetensi inti.
- Kompetensi inti dijabarkan kedalam kompetensi dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- j. Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah dan satuan pendidikan.
 - 1) Tingkat nasional dikembangkan oleh pemerintah.
 - 2) Tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah.
 - 3) Tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan.
- k. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa,kreativitas dan kemandiran sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- 1. Penialaian hasil belajar berbasis proses dan produk.
- m. Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (scientific approach).

Berdasarkan pemenuhan prinsip-prinsip diatas, itulah yang membedakan antara penerapan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, yang justru terabaikan. Hal itu dikarenakan, prinsip-prinsip tersebut dapat dikatakan sebagai ruh atau jiwa dari pengembangan kurikulum.

5. Fungsi Kurikulum 2013

Setiap berbicara mengenai kurikulum tentu saja tidak bisa lepas dari fungsinya. Fungsi kurikulum 2013 diantaranya adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Maksudnya bahwa kurikulum merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai.
- b. Fungsi kurikulum bagi anak. Maksudnya adalah kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang diapkan untuk siswa sebagi salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka.
- c. Fungsi kurikulum bagi guru. Dalam kurikulum bagi guru ini fungsi kurikulum dibagi menjadi 3 yaitu: sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar bagi anak didik, sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan, dan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.

C. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwaru dan SMP Negeri 2 Tulungagung diajarkan dalam setiap pekan sekali, dengan 2

²⁷ *Ibid.*, 93

jam pelajaran untuk kelas VIII dan IX dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan 3 jam pelajaran untuk kelas VII dengan menggunakan Kurikulum 2013. Dengan Pendidikan Agama Islam diajarkan kepada peserta didik di sekolah khususnya di SMP Negeri 1 Kedungwaru dan SMP Negeri 2 Tulungagung diharapkan peserta didik mampu memahami dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh. Di bawah ini akan dipaparkan beberapa penjelasan terkait dengan Pendidikan Agama Islam (PAI):

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakteristik dan moral dari peserta didik. Di dalam Pendidikan Agama Islam banyak memuat materi-materi yang mengharuskan siswanya untuk tidak hanya mempelajari Pendidikan Agama Islam dari aspek *knowledge* saja, tetapi juga pada aspek afektif,dan psikomotorik.

Lebih jauh membahas tentang beberapa pengertian mengenai Pendidikan Agama Islam yang diantaranya Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam

hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama di dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁸

Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibani mendefinisikan "Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat."

Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁰

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat adalah bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran Agama Islam dalam negara Republik Indonesia yang berdasarkan pancasila. 31

Muhaimin, Straategi Belajar Mengajar, Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama (Surabaya: Citra Media, 1996), 1.

Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (Jakarta: Puskur Balitbang, 2001), 4.

²⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: AMZAH, 2010), 26-27

³¹ Zakiah Darajat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 173

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam dan taat menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan agama Islam sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dasar yaitu landasan atau fondamen tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kukuh berdiri. Dasar suatu bangunan yaitu fondamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar bangunan itu tegak kokoh berdiri. Demikian pula dengan dasar pendidikan islam yaitu fondamen yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan islam dapat tegak berdiri tidak mudah roboh karena tiupan angin yang berupa ideologi yang muncul sekarang maupun yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa, dasar dalam pendidikan islam harus kuat dan berdiri kokoh sehingga tidak mudah goyah walaupun banyak ideologi-ideologi baru yang mempengaruhinya. Dasar pendidikan dalam islam secara garis besar ada 3 yaitu: Al Qur'an; Al Baqarah: 2 dan Al Alaq 1-5, As-Sunnah.

³² *Ibid.*, 27

Sunnah atau hadits merupakan setiap kata-kata yang diucapkan dan dinukil serta disampaikan oleh Nabi baik kata-kata itu diperoleh melalui pendengarannya, atau wahyu, baik dalam keadaan jaga maupun dalam keadaan tidur. Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; UUD 1945, Pasal 29 ayat 1 dan ayat 2, Ayat 1 berbunyi: "negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa.", Ayat 2 berbunyi: "negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu." Pada pasal 29 ini dijelaskan bahwa setiap warga negara Republik Indonesia bebas memeluk agama apa saja, serta bebas untuk melakukan kegiatan untuk menunjang pelaksanaan ibadah.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, perbuatan, cara mendidik.³⁵

Berbicara mengenai Pendidikan Agama Islam,baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial dan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup

³⁴ M.sudiyono, *Pendidikan Islam Jilid* I (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 26-27

³³Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Perpustakaan Nasional, 2013), 22-23

³⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 232.

di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

Tujuan diartikan sebagai sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pengelolaan pendidikan agama islam sesuai dengan peraturan menteri agama RI No. 16 tahun 2010, yakni "untuk menjamin terselenggaranya pendidikan agama yang bermutu di sekolah." Tujuan pendidikan dimaksudkan untuk membentuk perubahan pribadi seseorang melalui proses pendidikan. Apabila dihubungkan dengan suatu usaha (proses) maka tujuan mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

- a. Mengakhiri usaha, setiap usaha mempunyai awal dan akhir.

 Maksudnya, setiap usaha akan dilakukan oleh seseorang hingga seseorang tersebut mencapai tujuannnya, maka usaha tersebut dikatakan berakhir. Namun, jika berhenti ditengah jalan maka dapat dikatakan gagal.
- b. Mengarahkan usaha, dengan adanya tujuan, suatu usaha mempunyai arah yang jelas. Jadi dengan memiliki tujuan maka akan mengetahui dengan jels kemana arahnya.
- c. Titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Jadi ketika telah mencapai satu titik tujuan, maka akan muncul tujuan baru atau tujuan selanjutnya.

³⁶ *Ibid.*, 52

³⁷Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah

d. Memberi nilai (sifat) pada suatu usaha. Ada usaha yang tujuannya lebih mulia dari pada usaha-usaha lain, ditentukan oleh sistem dan nilai-nilai tertentu. ³⁸

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara. 39

Menurut Zakiah Daradjat tujuan pendidikan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap atau statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.⁴⁰

Sedangkan Mahmud Yunus mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi slah

³⁹Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 135.

-

³⁸Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 52-53

⁴⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 29.

seorang masyarakat yang sanggup hidup di atas kakinya sendiri, mengabdi kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.⁴¹

Sedangkan Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan islam yang paling utama ialah beribadah dan *taqarrub* kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.⁴²

Ghazali melukiskan tujuan pendidikan sesuai dengan pandangan hidupnya dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, yaitu sesuai dengan filsafatnya, yakni memberi petunjuk akhlak dan pembersihan jiwa dengan maksud di balik itu membentuk individu-individu yang tertandai dengan sifat-sifat utama dan takwa. Dengan ini pula keutamaan itu akan merata dalam masyarakat.⁴³

Adapun Muhammad Athiyah Al-Abrasy merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang sempurna. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, dengan mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya

⁴² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 71-72.
 ⁴³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 33.

⁴¹ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983), 13.

ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama dari Pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.⁴⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji. Jadi tujuan Pendidikan Agama Islam adalah berkisar kepada pembinaan pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual dan sosial. Atau lebih jelas lagi, ia berkisar pada pembinaan warga negara, muslim yang baik, yang percaya pada Tuhan dan agamanya. Berpegang teguh pada ajaran agamanya, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani.

Oleh karena itu berbicara Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak-anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dari pemahaman istilah Pendidikan Agama Islam tersebut, maka fungsi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:⁴⁵

 a. Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis dan fungsional bagi peserta didik.

٠

⁴⁴ Muhammad Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), 1.

⁴⁵ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 15.

- Menumbuhkembangkan kreativitas, potensi-potensi atau fitrah peserta didik.
- c. Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian, atau menumbuhkembangkan nilai-nilai insani dan nilai-nilai ilahi.
- d. Menyiapkan tenaga kerja yang produktif.
- e. Membangun peradaban yang berkualitas (sesuai dengan nilai-nilai Islam di masa depan.
- f. Mewariskan nilai-nilai ilahi.

5. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menekankan pada keseimbangan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam sekitar.

Abdul Madjid memaparkan tentang ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi beberapa aspek di bawah ini:⁴⁶

- a. Aspek kognisi yang diperoleh di sekolah
- b. Aspek afeksi yang dipahami, dihayati, diyakini, serta
- c. Aspek psikomotorik yang di internalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup materi pendidikan agama islam (PAI) pada dasarnya (kurikulum 1994) mencakup tujuh unsur pokok, yaitu: Al Qur'an hadits, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah islam). Pada kurikulum 1999 dipadatkan menjadi lima unsur

_

⁴⁶Abdul Madjid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 3.

pokok, yaitu: Al Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih dan bimbingan ibadah serta tarikh atau sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.

Dari sistematika tersebut dapat dijelaskan mengenai kedudukan dan kaitan yang erat antara unsur-unsur pokok materi PAI, antara lain yaitu:

- a. Al Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran islam, dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak sehingga berada di setiap unsur tersebut.
- b. Akidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama.
- c. Ibadah, muamalah, dan akhlak bertitik tolak dari akidah dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup).
- d. Syariah merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya. Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas.
- e. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaiman sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia dan lainnya itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia

dalam menjalankan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.

f. Tarikh (sejarah kebudayaan) Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan muamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.⁴⁷

Dari sistematika ajaran Islam kaitannya dengan unsur-unsur pokok materi PAI yang di atas maka masih terkesan bersifat umum dan luas yang tidak mungkin bisa dikuasai oleh siswa pada jenjang pendidikan (jenjang dasar dan menengah) tertentu. Karena itu perlu ditata kembali menurut kemampuan siswa dan jenjang pendidikannya. Dalam arti, kemampuan-kemampuan apa yang diharapkan dari lulusan jenjang pendidikan tertentu sebagai hasil dari pembelajaran PAI.

⁴⁷ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 79-80.